

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan akut saluran cerna bagian atas (SCBA) sering dijumpai di ruang gawat darurat dan ruang perawatan intensif dengan mortalitas yang cukup tinggi. Perdarahan akut SCBA sering menyertai penyakit lain seperti sepsis, syok/renjatan dan gangguan hemostasis. Menurut *American Of College of gasroenterologi* penatalaksanaan perdarahan akut SCBA direkomendasikan endoskopi dalam ≤ 24 jam untuk mencegah perdarahan aktif dan perdarahan ulang. Akan tetapi endoskopi tidak selalu tersedia di setiap rumah sakit di Indonesia, sehingga penatalaksanaan pasien perdarahan akut SCBA tergantung pada fasilitas yang dimiliki. RSUD dr. M. Soewandhie memiliki endoskopi, tetapi pengoperasiannya belum maksimal. Sehingga salah satu penatalaksanaan pasien perdarahan akut SCBA dengan kubah lambung melalui *Naso Gastric Tube*.

Menurut data dari *The Indonesian Society of gastroenterology* (2014) bahwa insiden perdarahan SCBA bervariasi insiden tertinggi pada laki-laki dan lanjut usia. Lebih dari 60% perdarahan SCBA disebabkan oleh perdarahan ulkus peptikum, perdarahan varises esofagus hanya sekitar 6%. Di Indonesia, sekitar 70% penyebab SCBA adalah ruptur varises esofagus. Data yang didapat dari rekam medis RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya jumlah pasien yang dirawat di *Medical Intensive Care Unit* (MICU) RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya selama Januari - Desember tahun 2017 adalah 332 pasien mengalami perdarahan saluran cerna bagian atas yang ditandai dengan

hematemesis 52 pasien (16 %) , jumlah pasien yang meninggal selama Januari- Desember 2017 sejumlah 132 pasien (40 %) mengalami hematemesis .

Kumbah lambung merupakan triase awal dalam mempromosikan proses perawatan yang lebih tepat dan sebagai prediktor yang baik untuk menentukan adanya perdarahan saluran cerna bagian atas. Kumbah lambung bertujuan mengurangi distensi lambung yang dapat memperkuat kontraksi otot lambung sehingga perdarahan berhenti, mengeluarkan gumpalan dan sisa darah dari lambung, mengevaluasi adanya perdarahan dan jumlah perdarahan, memperbaiki proses hemostatik, mencegah terjadinya encephalopati, mengurangi resiko aspirasi, dan persiapan endoscopy serta pemberian nutrisi enteral dini setelah perdarahan akut SCBA berhenti (Daldiono 2006 ; Nugraha 2017).

Tindakan kumbah lambung pada perdarahan akut SCBA di *Medical Intensive Care Unit* (MICU) RSUD dr. M. Soewandhi rutin dilakukan tiap satu dan enam jam tergantung dari *advice* dokter. Sampai saat ini belum ada hasil penelitian tentang kumbah lambung tiap satu dan enam jam . Menurut Lewis (2003) kumbah lambung dilakukan dengan menggunakan air atau normal salin 50- 100 ml , dialirkan melaui NGT oleh gravitasi , dan prosedur ini diulangi tiap 30- 45 menit. Menurut Smith (2010) kumbah lambung secara *continuos* dilakukan 1-3 kali sehari atau kurang lebih 4-5 jam karena lambung masih mengalami perdarahan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kumbah lambung tiap satu jam terhadap volume perdarahan pada pasien dengan perdarahan akut SCBA.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kumbah lambung tiap satu jam terhadap volume perdarahan pada pasien dengan perdarahan akut saluran cerna bagian atas di Medical Intensive Care Unit RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh kumbah lambung tiap satu jam terhadap volume perdarahan pada pasien dengan perdarahan akut saluran cerna bagian atas di *Medical Intensive Care Unit* RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi volume perdarahan sebelum dan sesudah kumbah lambung tiap satu jam pada kelompok perlakuan di *Medical Intensive Care Unit* RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.
2. Mengidentifikasi volume perdarahan sebelum dan sesudah kumbah lambung tiap enam jam pada kelompok kontrol di *Medical Intensive Care Unit* RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.
3. Menganalisa perbedaan volume perdarahan sebelum dan sesudah kumbah lambung pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di *Medical Intensive Care Unit* RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Rumah Sakit mendapatkan tambahan referensi dalam memberikan pelayanan kepada pasien tentang tata laksana penanganan pasien dengan perdarahan akut SCBA

1.4.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan dasar advokasi pasien dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan perdarahan akut SCBA untuk mendapatkan perawatan sesuai *Evidence Base Practice*.

1.4.3 Bagi Pasien

Dari hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai advokasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, dan sebagai tata laksana penanganan pasien dengan perdarahan akut SCBA sehingga membantu proses perawatan yang lebih cepat, tepat, dan efisien.